

LAPORAN PENELITIAN

Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021



Disusun Oleh :

Ketua Peneliti

Lydia Kurniawan, S.E., M.AK. NIDN : 0308098502

Anggota Peneliti:

Malik Hidayat S.Ag. M.Pd NIDN: 0304056802

Muhammad Ihsan Gifari NIM : 2018031101

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

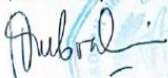
2022

LEMBAR PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	: Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021
2.	Bidang Ilmu Penelitian	: Akuntansi Keuangan
3.	Ketua Peneliti	:
	a. Nama lengkap dan gelar	: Lydia Kurniawan., S.E.,M.AK
	b. Jenis Kelamin	: Perempuan
	c. NIDN	: 0308098502
	d. Golongan/pangkat	: Assistant Ahli
	e. Program studi	: Akuntansi S1
	f. Email	: lydia.kurniawan@stie-yai.ac.id
4.	Anggota Tim Peneliti	: Malik Hidayat S.Ag. M.Pd NIDN: 0304056802 Muhammad Ihsan Gifari – NIM = 2018031101
5.	Waktu Penelitian	: September 2022 s/d Desember 2022
6.	Biaya Penelitian	:
	a. Jumlah	: Rp. 2.500.000
	b. Sumber	: STIE Y.A.I
7.	Publikasi	: Perpustakaan STIE Y.A.I

Jakarta, Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat


(Ida Musdafiah, S.E., M.M.)
NIDN : 0323057001

Ketua Peneliti


(Lydia Kurniawan, S.E., M.AK)
NIDN : 0308098502

Menyetujui,
Ketua STIE Y.A.I


(Dr. Reschiwati, SE, MM, AK, CA)
NIDN: 0309116603

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	3
1.3. Perumusan Masalah.....	4
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.2. Kerangka Pemikiran.....	8
2.3. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Populasi dan Sampel.....	11
3.2. Operasionalisasi Variabel.....	12
3.3. Rancangan Analisis.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1. Hasil.....	17
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	22
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	26
5.1. Kesimpulan.....	26
5.2. Saran.....	26
5.3. Implikasi.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	17
Table 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	18
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	19
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Pemilihan Pengujian Model Regresi Data Panel ..	19
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 4.1 Uji Normalitas	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran Biaya dan jadwal Penelitian.....	33
Lampiran 2 Surat Tugas.....	34

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat sehat, kemudahan dan kelancaran kepada peneliti serta karunia-Nya. sehingga peneliti diberikan kemampuan dalam menyelesaikan penelitian yang dimana untuk menjadi bahan kajian bidang akuntansi keuangan dengan judul Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021.

Terima kasih yang dalam kami tujukan kepada rekan-rekan yang telah banyak membantu kami, baik moril maupun materil. Juga kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Ketua STIE Y.A.I dan Kepala LPPM Y.A.I Yang telah memberikan kesempatan ini kepada kami untuk melakukan penelitian dan juga rekan-rekan dosen serta karyawan STIE Y.A.I Yang telah memberikan dorongan. Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan dosen serta masyarakat pada umumnya

Jakarta, Januari 2023

Peneliti,



(Lydia Kurniawan, SE, M.Ak)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi dalam penelitian ini meliputi total semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu *pemilihan sampling dengan kriteria tertentu diantaranya adalah* perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit pada periode 2019-2021, dari kriteria tersebut didapatkan 26 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi *eviews 10*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dua variabel lainnya tidak berpengaruh, ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam berinvestasi selalu menggunakan aktiva secara efisien sehingga pertumbuhan laba dapat maksimal, jika modal yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik dan efisien maka laba perusahaan akan tinggi. Namun secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, total asset turnover, dan return on equity berkontribusi terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : **Pertumbuhan Laba , Return On Equity , Total Asset Turnover , dan Ukuran Perusahaan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang menanamkan modalnya ke pasar modal di Indonesia memperoleh kenaikan yang meningkat dari masa ke masa. Investasi yang dilakukan di bursa efek Indonesia berupa investasi jangka pendek serta investasi jangka panjang. Investor diharapkan dapat memperoleh keuntungan berupa deviden dan capital gain (Hariyani dan Serfianto, 2010) dalam (Erawati & Widayanto, 2016)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan mengenai ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga dapat menyajikan informasi untuk dijelaskan yang berguna bagi calon yang ingin menanamkan modal dan keputusan lain yang dapat dipertimbangkan. Hal yang utama dalam penyajian laporan keuangan agar dapat mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Laba dapat dijadikan indikator untuk digunakan dalam mengukur kinerja operasional perusahaan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja manajemen perusahaan, bisa dilakukan melalui cara melihat serta mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akibatnya mampu memperkirakan return yg diperoleh investor atas investasinya dalam suatu perusahaan. Informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun eksternal (Kusoy & Priyadi, 2020). Untuk memastikan berhasil atau tidaknya perusahaan dengan dasarnya dilihat bagaimana kemampuan manajemen dalam melihat kondisi keuangan

pada tahun-tahun yang akan datang, baik jangka panjang serta jangka pendek tentang pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu (Kusoy & Priyadi, 2020). Perusahaan dengan memperoleh pertumbuhan laba secara positif per tahunnya bisa menarik investor untuk menjalankan investasi pada perusahaan tersebut serta perusahaan dapat memprediksi prospek pertumbuhan perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan (Hartini, 2012). Ada beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya (Belkaoui & Riahi, 2012): besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan masa lalu.

Ukuran perusahaan adalah satu diantaranya yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mampu menjelaskan baik atau tidaknya kinerja perusahaan saat mengelola aset dalam kekayaannya untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total asset. Total asset dipilih sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat cara terbaik memaksimalkan keuntungan investasi yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikan dengan nilai aktiva yang besar pula (Yohanas, 2014). Semakin besar perhitungan total asset yang ada dalam perusahaan maka akan dikelompokkan pada ukuran perusahaan yang besar dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mendapatkan pertumbuhan laba yang tinggi, dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki perhitungan total asset yang kecil maka akan dikelompokkan pada ukuran perusahaan kecil dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mendapatkan pertumbuhan laba yang rendah.

(Amalina & Sabeni, 2014) menyatakan bahwa diantara cara yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah melalui penghitungan dengan melihat sebuah rasio keuangan untuk

mengetahui apakah sebuah perusahaan memperoleh laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan adalah perbandingan suatu angka dari perkiraan yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menentukan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Penilaian rasio profitabilitas yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016, p. 114). Apabila ROE semakin tinggi, semakin besar juga tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. Sebaliknya apabila ROE semakin rendah, maka semakin kecil juga tingkat laba yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk memperkirakan tingkat efisiensi dalam memanfaatkan kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2018, p. 114). Pengukuran yang dilakukan oleh rasio aktivitas pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Total Asset Turnover adalah perbandingan diantara kegiatan yang meyakinkan keahlian industri dalam memakai semua aktiva buat menghasilkan pemasaran ataupun pemasukan (Sirait, 2017: 82) dalam (Setiono & Setyarini, 2021). TAT adalah rasio yang memperhatikan perputaran aktiva yang dinilai dari volume penjualan. Jadi apabila TAT semakin tinggi maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat mengalami perputaran dengan cepat dan memperoleh laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan semua aktiva dalam memperoleh penjualan. TAT ini berharga untuk kreditur dan pemilik sebuah perusahaan, tapi lebih berharga juga untuk manajemen sebuah perusahaan, dikarenakan hal

ini dapat memastikan perusahaan menggunakan aktiva dengan efisien atau tidak.

Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Setelah pengantar Bagian 1, kami meninjau literatur yang relevan terkait dengan Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba. Di Bagian 2 kami mengusulkan model yang menggambarkan kerangka konseptual serta hubungan Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba. dan setelah diskusi, kami mengusulkan sejumlah hipotesis penelitian. Di Bagian 3, kami membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di Bagian 4, kami menyajikan hasil dan temuan dari penelitian kami. Pada bagian terakhir kami membahas kontribusi teoritis, implikasi manajerial dari model empiris dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba
- b. Untuk menganalisis pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba
- c. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba.
- d. Untuk menganalisis bagaimana ukuran perusahaan, total perputaran aset, dan laba atas ekuitas semua berinteraksi untuk mempengaruhi pertumbuhan laba.

Adapun Manfaat Penelitian nya adalah sebagai berikut

- a. Bagi Penulis dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada penulis untuk meningkatkan wawasan dalam menambah kemampuan serta pengalaman peneliti dalam berfikir secara ilmiah khususnya tentang pengaruh ukuran

perusahaan, total asset turnover dan return on equity terhadap pertumbuhan serta dapat membantu memberikan sebuah pemikiran baru bagi pihak-pihak lain khususnya bagi pembaca yang sedang melaksanakan penelitian di tahun yang akan datang dengan bidang yang sama

- b. Bagi Perusahaan dan pihak lain , Penulis berharap mampu meninggalkan gambaran serta informasi kepada perusahaan manufaktur terkait pengaruh ukuran perusahaan, total asset turnover dan return on equity terhadap pertumbuhan laba.

1.3. Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah-masalah dengan mempertimbangkan informasi dan masalah mendasar yang disebutkan di atas, yaitu:

- a. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba ?
- b. Apakah perputaran total aset mempengaruhi pertumbuhan laba?
- c. Apakah *return on equity* mempengaruhi pertumbuhan laba?
- d. Apakah ukuran perusahaan, perputaran aset total, dan *return on equity* mempengaruhi pertumbuhan laba secara simultan

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan arah terhadap penanam modal mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut (Brigham dan Houston, 2011:184) dalam (Kusoy & Priyadi, 2020) teori sinyal adalah sebuah tindakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Teori sinyal memiliki pandangan bahwa informasi dari laporan perusahaan dapat memberikan sinyal berupa pertimbangan dari pengguna laporan untuk pengambilan keputusan tergantung pada kondisi dari apa yang tertera pada informasi yang di laporkan perusahaan serta dapat berdampak pada perusahaan itu sendiri.

2. Pertumbuhan Laba

Laba adalah pendapatan yang direalisasi yang timbul akibat transaksi selama satu periode atau biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Sedangkan pengertian laba menurut (Belkaoui & Riahi, 2012) adalah suatu ukuran kepengurusan dalam manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan. Sementara pengertian laba bagi struktur akuntansi adalah laba akuntansi yang merupakan selisih dari total pendapatan dan biaya. Menurut (Harahap, 2018) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan adalah hasil serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut

adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah variabel yang mewakili besar atau kecilnya perusahaan dengan beberapa faktor, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Diantara tolak ukur yang dapat menjelaskan besar atau kecilnya perusahaan ialah ukuran dari perusahaan tersebut, perusahaan yang mempunyai jumlah seluruh aktiva yang besar dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan.

Menurut (Elsa, Munthe, Naibaho, & Malau, 2019) bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui total aset perusahaan, melalui kepemilikan aset yang tinggi, maka kapasitas pasar dan perolehan laba juga meningkat dan menunjukkan ukuran perusahaan semakin besar. Tingginya skala ukuran perusahaan berdasarkan total aset memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam memasuki pasar modal. Kondisi keuangan dan operasional perusahaan yang baik dapat diisyaratkan dengan optimalnya pertumbuhan laba yang akan menunjukkan peningkatan pada kredibilitas perusahaan.

4. Total Asset Turnover (TAT)

Total Asset Turnover adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan pada saat aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Pada saat rasio semakin tinggi maka semakin efisien pula penggunaan semua aset perusahaan pada saat menghasilkan penjualan (Sari, Mariso, & Sjahrudin, 2012).

Total Asset Turnover adalah rasio yang menjelaskan perputaran aktiva dinilai dari hasil penjualan. Semakin besar TAT maka semakin baik jadi dapat disimpulkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba serta menggambarkan semakin efisien penggunaan semua aktiva untuk menghasilkan penjualan. Maka bisa disebut jumlah

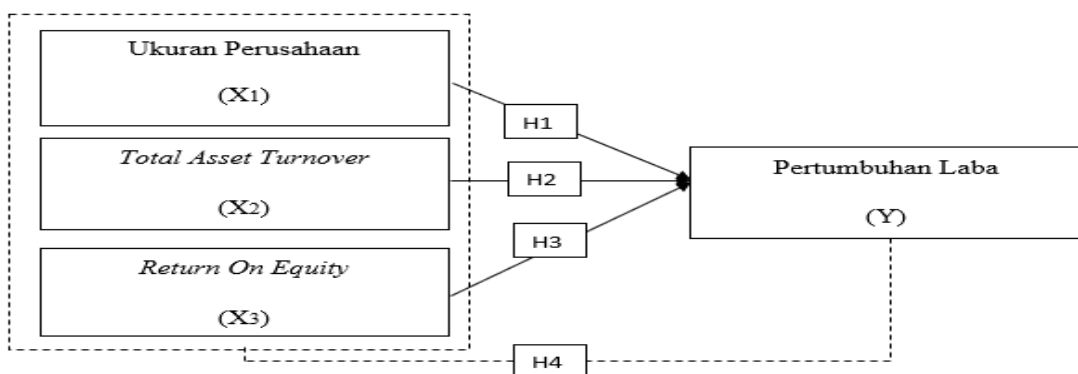
asset yang sama bisa memperbesar volume penjualan apabila aset turnover-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2018).

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018). *Return on equity* disebut juga sebagai pengukur suatu profibilitas yang biasanya dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. perusahaan yang mempunyai nilai *return on equity* yang tinggi dipandang mempunyai kinerja yang lebih baik. Indikator *return on equity* penting sekali untuk dilihat agar mengetahui seberapa jauh investasi yang bisa dilakukan investor pada sebuah perusahaan dapat memberikan *return* yang tepat dengan tingkat yang diinginkan oleh investor. Apabila kinerja perusahaan semakin baik maka semakin tinggi ROE hal ini menunjukkan dan ada dampak pada naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham di dalam perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi untuk investor. Sehingga sikap investor kepada perusahaan semakin meningkat karena tingkat *return* yang semakin tinggi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah model yang menjelaskan terjadinya hubungan suatu teori dengan variabel-variabel yang telah ditemukan terdapat masalah pada saat tertentu. Kerangka konseptual dapat menggabungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah penulis (2022)

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian (Widodo, 2017:58), sedangkan menurut Sugiyono (2016) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas pernyataan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu variabel yang dapat diketahui besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan beberapa ketetapan, seperti hasil seluruh aktiva, hasil seluruh penjualan, hasil seluruh pendapatan, hasil seluruh modal dan lain-lain. Menurut (Elsa, Munthe, Naibaho, & Malau, 2019) bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui total aset perusahaan, melalui kepemilikan aset yang tinggi, maka kapasitas pasar dan perolehan laba akan tinggi dan menunjukkan ukuran perusahaan semakin besar. Sesuai penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H1 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

2. Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas adalah rasio yang menghitung tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang sudah ada dalam perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* (TAT) digunakan untuk menghitung kemampuan dana yang terdapat dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (Harahap, 2018). Sesuai penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H2 = Terdapat pengaruh total asset turnover terhadap pertumbuhan laba

3. *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018). Rasio ini menggambarkan efisiensi untuk menggunakan modal sendiri. Apabila nilai ROE semakin tinggi maka semakin baik, yang dapat disimpulkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai ROE rendah maka semakin buruk, yang dapat disimpulkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Sesuai penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H3 = Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba

4. Hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan laba diantaranya (Belkaoui & Riahi, 2012): besar dan kecilnya perusahaan, tahun berdirinya perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan masa lalu. Hasil penelitian (Yasmine & Dillak, 2021) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian (Erawati & Widayanto, 2016) *total asset turnover* dan *return on equity* . Sesuai penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah

H4 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *total asset turnover* dan *return on equity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode dari tahun 2019-2021 sejumlah 171 Perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan salah satu syaratnya adalah Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan tiga tahun berturut-turut dan menampilkan data laporan keuangan sesuai dengan variabel peneliti di BEI untuk tahun 2019-2021. Dari Pemilihan sampel diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah total 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 sampel.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Istilah "operasional variabel" mengacu pada struktur studi yang menjelaskan bagaimana variabel berhubungan dengan konsep , indikator, dan tindakan yang dimaksudkan untuk menghasilkan nilai variabel. Ada dua faktor dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Tetap (Variabel Dependen)

Berikut ialah salah satu variabel tetap atau dependen dalam penelitian ini:

- a. Pertumbuhan Laba : Ukuran seberapa besar pendapatan bersih perusahaan meningkat atau menurun secara persentase selama setahun disebut pertumbuhan laba. Menurut (Erawati & Widayanto, 2016),

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Berikut ialah beberapa variabel bebas atau independent yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Ukuran Perusahaan : Menurut Nurfitriana et al. (2015) dalam (Razak, Guritno, & Putra, 2021) Gambaran suatu parameter dengan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai nilai (besarnya ekuitas, total aset ataupun total penjualan) disebut ukuran perusahaan.
- b. Total Asset Turnover (TAT) : Total asset turnover menunjukkan rasio penggunaan aset suatu perusahaan yang dipakai untuk menunjang penjualannya dalam satu periode (Agustina & Mulyadi, 2019)
- c. *Return On Equity* : Return on equity biasa juga disebut sebagai pengukur suatu profibilitas yang biasanya dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila nilai ROE perusahaan tinggi dipandang mempunyai performa yang lebih baik.

Berikut tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai struktur penelitian yang menjelaskan variabel terhadap konsep, indikator, dan ukuran yang ditujukan untuk memperoleh nilai variabel.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
A. Variabel Dependen			
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$	Rasio
B. Variabel Independen			
1.	Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Total aktiva)	Rasio
2.	<i>Total Asset Turnover</i>	$TAT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i>	$E = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.3. Rancangan Analisis.

Estimasi model regresi menggunakan data panel, regresi persamaan linier berganda, dan uji statistik adalah beberapa analisis kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan t dan uji f dengan *Eviews 10*.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian. Data deskriptif tersebut antara lain (Sugiyono, 2018): mean (jumlah rata-rata), median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi

3.3.2 Analisis Regresi Dana Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang dipakai sebagai alat pengolahan data dengan diolah melalui Eviews 10.

Ada 3 teknik digunakan sebagai pembahasan estimasi model regresi dengan data panel yaitu:

a. Pendekatan Common Effect Model (CEM)

Pendekatan model common effect juga disebut sebagai pendekatan yang hanya mengombinasikan data time series dan data cross section maka model data panel ini disebut model data panel yang paling sederhana.

b. Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Model efek tetap adalah sepotong data yang memiliki konstanta yang tetap tinggi sepanjang waktu dan koefisien regresi (Widarjono, 2018). Data panel model efek tetap diperkirakan menggunakan pendekatan variabel dummy dengan tujuan menangkap perbedaan intersep antar organisasi.

c. Pendekatan Random Effect Model (REM)

Model REM akan menaksir data panel dengan setiap variabel gangguan mungkin saling berkaitan antar waktu serta antar individu. Keuntungan dalam menentukan model REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Dalam menganalisis data panel dengan menetapkan model ini ada satu ketentuan yang harus dilakukan yaitu objek data saling lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2018).

3.3.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Jika menetapkan model pendekatan yang sesuai untuk dipakai untuk estimasi penelitian data panel, dalam menetapkan pendekatan terpilih pada analisis regresi data panel ada sejumlah uji yang dilaksanakan yaitu:

a. Uji Chow

Pendekatan regresi data panel dengan memilih diantara fixed effect dan model common effect, menurut uji signifikansi fixed effect (uji F), juga dikenal sebagai uji Chow. Petunjuk yang dipakai pada pengambilan kesimpulan uji chow dapat disimpulkan, antara lain:

- 1) Jika H_0 diterima dan nilai probabilitas $F > 0,05$, maka dipilih model common effect.
- 2) Jika H_0 ditolak dan nilai probabilitas $F < 0,05$, maka dipilih model fixed effect, hal ini akan dilakukan uji hausman untuk memutuskan apakah akan menggunakan model fixed effect atau model random effect.

b. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier(LM) dapat digunakan untuk menentukan apakah model random effect lebih unggul daripada model common effect (OLS). Teori yang dikemukakan adalah:

- 1) Jika H_0 , model common effect yang menjadi model terpilih, jika cross section Breusch-Pagan $> 0,05$
- 2) Jika H_1 , model random effect yang menjadi model terpilih, jika cross section Breusch-Pagan $< 0,05$

c. Uji Hausman

Teknik statistik yang dikenal sebagai uji Hausman digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect dan Random Effect. Pedoman yang akan diikuti untuk mendapatkan kesimpulan dari Uji Hausman meliputi:

- 1) Model random effect dipilih jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima.

- 2) Model fixed effect dipilih jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H1 diterima.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik dari persamaan regresi linier harus diterapkan untuk menentukan bentuk model regresi yang dipilih, antara lain:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk dapat memberikan gambaran umum apakah model yang dipilih memiliki distribusi normal atau tidak. Menghitung nilai Jarque Bera menggunakan χ^2 tabel akan memungkinkan untuk menentukan apakah nilai sisa berdistribusi normal atau tidak.

- 1) Dapat diasumsikan bahwa residual tidak berdistribusi normal, jika nilai Jarque-Bera $> \chi^2$ tabel serta nilai probabilitas $< 0,05$
- 2) Dapat diasumsikan bahwa residual berdistribusi normal, jika nilai Jarque-Bera $< \chi^2$ tabel serta nilai probabilitas $> 0,05$

b. Uji Multikolineritas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi linier berganda memiliki korelasi yang tinggi, dilakukan multikolineritas. Cara melihat suatu regresi ada atau tidak multikolineritas dengan cara, yaitu:

- 1) Apabila $R^2 < 0,8$ maka data tidak terjadi multikolineritas.
- 2) Apabila $R^2 > 0,8$ maka data terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilaksanakannya uji Heteroskedastisitas agar memberikan gambaran ada atau tidaknya ketidaksamaan varian bagi residual dalam suatu pengamatan. Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak dalam penelitian ini dalam petunjuk berikut:

- 1) Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila probabilitasnya senilai $> 0,05$.
- 2) Dapat terjadi heteroskedastisitas, apabila probabilitasnya senilai $< 0,05$.

3.3.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Apa yang dilakukan dalam uji signifikansi parsial ialah agar mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Persyaratan rumus uji-t antara lain:

- Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jika sampai $t_o > t_{tabel}$
- Dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_o < t_{tabel}$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menentukan apakah variabel independen dan dependen dipengaruhi secara bersamaan. Berikut ini adalah beberapa aturan dalam rumus uji f:

1) Kriteria uji f tabel

- Jika $f_o > f_{tabel}$ maka dianggap signifikan, menunjukkan bahwa H_a diterima tetapi H_0 ditolak.
- Jika $f_o < f_{tabel}$ maka dianggap tidak signifikan, menunjukkan bahwa H_0 diterima tetapi H_a ditolak.

2) Kriteria dinilai dari tingkat signifikan

- $Sig. < 0,05$ maka dianggap signifikan, dengan demikian, H_0 ditolak tetapi H_a diterima.
- $Sig. > 0,05$: maka dianggap tidak signifikan, dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana garis regresi memprediksi perilaku data dinyatakan dengan koefisien yang disebut koefisien determinasi (R^2). R^2 bernilai rendah jika kontribusi variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen hanya marginal. Di sisi lain, nilai R^2 mendekati satu jika keuntungan dari variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 07/01/22				
Time: 16:34				
Sample: 2019 - 2021				
	Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan	TAT	ROE
Mean	0.35949	28.89995	1.057359	0.157295
Median	0.216500	28.72200	1.023500	0.143500
Maximum	1.720000	32.82000	2.753000	0.527000
Minimum	-0.752000	25.97400	0.395000	0.033000
Std. Dev.	0.429266	1.429172	0.380369	0.083773
Observations	78	78	78	78

Sumber: data diolah menggunakan evIEWS10 oleh peneliti

Berdasarkan dari penelitian perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba (Y) hasil nilai terbesar atau maksimum 1.720000 hal ini terdapat pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk/MARK pada tahun 2021, hasil dari nilai terkecil atau minimum -0.752000 hal ini terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk/PYFA pada tahun 2021 serta hasil nilai standar deviasi senilai 0.429266

Ukuran Perusahaan (X_1) hasil nilai terbesar atau maksimum dengan total aset 32.82000 hal ini terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT/INDF pada tahun 2021, hasil dari nilai terkecil atau minimum dengan total aset 25.97400 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk/PYFA pada tahun 2019 serta hasil nilai standar deviasi senilai 1.429172

Total Aset turn Over/TAT (X_2) hasil nilai terbesar atau maksimum 2.753000 hal ini terdapat pada perusahaan Panca Budi Idaman Tbk /PBID pada tahun 2021, hasil dari nilai terkecil atau minimum 0.395000 terdapat

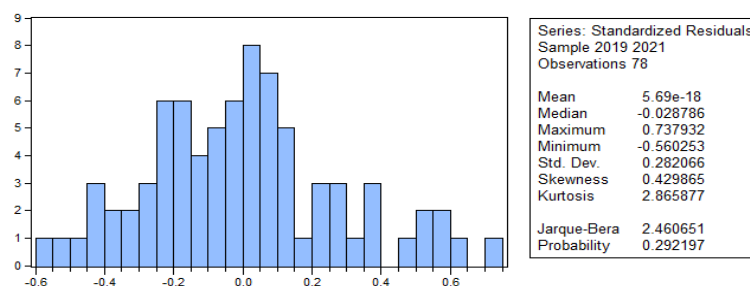
pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT/ICBP pada tahun 2020 dan hasil nilai standar deviasi sebesar 0.380369

Return On Equity/ROE (X3) nilai terbesar atau maksimum senilai 0.527000 hal ini terdapat pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk/MARK pada tahun 2021, hasil dari nilai terkecil atau minimum 0.033000 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk/PYFA pada tahun 2019 dan hasil nilai standar deviasi sebesar 0.083773

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: data diolah menggunakan eviews10 oleh peneliti

Berdasarkan gambar 4.1 disimpulkan data berdistribusi normal dengan melihat hasil *Jarque-Bera* senilai 2.460651 hal ini ketika dibandingkan dengan tabel X^2 bernilai 96.216671 maka nilai *jarque-bera* < X^2 . Hal ini didukung juga hasil probabilitas senilai 0.292197 > 0.05.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 4.2 Uji Multikolineritas

	Uk Perusahaan	TAT	ROE
Uk Perusahaan	1.000000	-0.197773	-0.056744
TAT	-0.197773	1.000000	0.072342
ROE	-0.056744	0.072342	1.000000

Sumber: data diolah menggunakan eviews10 oleh peneliti

Hal yang dapat diketahui dalam tabel 4.11 bahwa masing-masing dari variabel independen tidak terjadi multikolineritas, karena dilihat dari nilai masing-masing variabel independen < 0.8.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.293763	4.980575	-0.862102	0.3928
Uk Perusahaan	0.161300	0.167366	0.963758	0.3399
TAT	-0.186122	0.270611	-0.687787	0.4948
ROE	0.815829	0.879009	0.928124	0.3579
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.497665	Mean dependent var		0.299333
Adjusted R-squared	0.210617	S.D. dependent var		0.246457
S.E. of regression	0.218970	Akaike info criterion		0.078940
Sum squared resid	2.349452	Schwarz criterion		0.955152
Log likelihood	25.92133	Hannan-Quinn criter.		0.429704
F-statistic	1.733734	Durbin-Watson stat		2.592773
Prob(F-statistic)	0.045176			

Sumber: data diolah menggunakan eviews10 oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini diketahui dari nilai profitabilitas dari koefisien serta nilai dari variabel-variabel independen > 0.05.

3. Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Pemilihan Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji Pemilihan Model	Hasil Pengujian Model	Model Terpilih
Chow Test		
H ₀ = CEM	CEM VS FEM : Hasil probability Chi-square < 0,05	FEM
H ₁ = FEM		
H ₀ Cross-section Chi-square > 0,05		
H ₁ Cross-section Chi-square < 0,05		
Hausman Test		
H ₀ = REM	REM VS FEM : Hasil probability Chi-Square < 0,05	FEM
H ₁ = FEM		
H ₀ probability Chi-Square > 0,05		
H ₁ probability Chi-Square < 0,05		

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi data panel pada tabel 4.4 diatas bisa di tarik kesimpulan bahwa model data panel terpilih ialah Fixed Effect Model. Model regresi data panel Fixed Effect Model sebagai berikut.

$$Y = 6.795200 + (0.263252)*X_1 + (0.129402)*X_2 + 7.982027*X_3$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Total Asset Turnover

X₃ : Return On Equity

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/22 Time: 16:27				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.795.200	8.042.523	0.844909	0.4023
Uk Perusahaan	-0.263252	0.270259	0.974072	0.3348
TAT	-0.129402	0.436976	0.296131	0.7684
ROE	7.982.027	1.419.404	5.623.506	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.568234	Mean dependent var	0.305949	
Adjusted R-squared	0.321511	S.D. dependent var	0.429266	
S.E. of regression	0.353588	Akaike info criterion	1.037.335	
Sum squared resid	6.126.216	Schwarz criterion	1.913.547	
Log likelihood	-1.145.607	Hannan-Quinn criter.	1.388.099	
F-statistic	2.303.123	Durbin-Watson stat	2.804.398	
Prob(F-statistic)	0.005166			

Sumber: data diolah menggunakan evIEWS10 oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan hasil uji yang terdapat di tabel 4.13 dapat disimpulkan t-Statistic ukuran perusahaan (X₁) senilai -0.974072 dan nilai signifikansi

sebesar 0.3348. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil dibanding t_{tabel} ($-0.974072 < 1.66571$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.3348 > 0.05$). Maka, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

b. Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil uji yang terdapat di tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa t-Statistic *Total Asset Turnover* (X2) senilai -0.296131 dan nilai signifikansi sebesar 0.7684. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil dibanding t_{tabel} ($-0.296131 < 1.66571$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.7684 > 0.05$). Maka, bisa disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

c. Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil uji yang terdapat di tabel 4.13 diketahui bahwa *Return On Equity* (X3) nilai t-Statistic sebesar -5.623506 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dibanding t_{tabel} ($5.623506 > 1.66571$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Maka, bisa disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

d. Hipotesis Keempat (H₄)

Uji signifikansi simultan dilakukan agar melihat apakah variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F bisa diketahui dari nilai $F_{\text{statistik}}$. Uji signifikansi simultan memiliki ketentuan apabila nilai probabilitas < 0.05 dan $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka secara simultan menyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas memiliki nilai > 0.05 atau nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, maka secara simultan menyatakan bahwa variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan agar mengetahui apakah variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat. Pada penelitian ini koefisien determinasi bisa diketahui dari nilai *Adjusted R-squared* pada data panel terpilih. Berdasarkan dari tabel 4.13, nilai dari *Adjusted R-squared* adalah 0.321511. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Equity*) memiliki kemampuan menjelaskan variabel terikat (Pertumbuhan Laba) sebesar 32,15% sedangkan selebihnya sebesar 68,85% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini (*Debt Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin* dll).

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.

Hasil dari estimasi data panel terpilih yaitu fixed effect model untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Equity*) terhadap variabel terikat (Perumbuhan Laba) maka dapat disimpulkan pembahasan sebagai berikut.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (H_1)

Berdasarkan hasil dari uji parsial (Uji T) diketahui bahwa koefisien dari ukuran perusahaan senilai -0.263252 maka bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai $t_{Statistic}$ sebesar -0.974072 lebih kecil dibanding t_{tabel} sebesar 1.66571 dan nilai signifikan sebesar 0.3348 yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak terjadi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Ukuran perusahaan memiliki arti bahwa menjadikan aset perusahaan untuk meningkatkan laba dimana para investor akan datang, karena banyaknya suatu aset, maka perusahaan tersebut memiliki peluang yang bagus dalam waktu yang lama. Namun, pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan

besarnya suatu aset diperusahaan belum tentu menaikkan juga jumlah keuntungan dalam perusahaan tersebut karena aset yang besar akan berpotensi mempunyai beban yang besar dan bahkan keuntungan dari perusahaan mengalami penurunan yang tinggi. Jika perusahaan tidak menjalankan strategi dengan baik dalam pengelolaan aset, maka aset tersebut berpotensi menjadi beban dan akan mengurangi laba yang dihasilkan.

Penelitian ini sesuai dengan (Yohanas, 2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian ini tidak sesuai dalam penelitian yang di analisis oleh (Alfitri & Sitohang, 2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T) dapat diketahui koefisien dari ukuran perusahaan senilai -0.129402 maka bisa disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai $t_{Statistic}$ sebesar -0.296131 lebih kecil dibanding t_{tabel} sebesar 1.66571 dan nilai signifikan sebesar 0.7684 yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang artinya variabel *total asset turnover* secara parsial tidak terjadi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Total Asset Turnover terikat dengan penjualan namun belum tentu berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena dalam mengelola kasnya perusahaan tidak dapat dengan baik memanfaatkan aktiva tersebut sehingga perputaran semakin lama dan tidak meningkatkan penjualan yang bisa berdampak terhadap pendapatan, apabila pendapatan mengalami kenaikan maka laba bersih akan meningkat. Juga dengan trend naiknya pertumbuhan laba, potensi kenaikan biaya operasional pun pasti meningkat maka akan

mengakibatkan pertumbuhan laba yang tertahan atau melambat bahkan perusahaan akan bisa saja mengalami kerugian.

Penelitian ini sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh (Kusoy & Priyadi, 2020) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan (Laela, 2020) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba (H_3)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji T) dapat diketahui koefisien dari ukuran perusahaan senilai 7.982027 yang bisa disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai $t_{Statistic}$ sebesar 5.623506 lebih besar dibanding t_{tabel} sebesar 1.66571 dan nilai signifikan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 yang artinya variabel *return on equity* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga bisa disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang baik dalam melakukan perlakuan pada pola investasi dengan menggunakan aktiva secara efisien sehingga pertumbuhan laba dapat maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki rasio ROE yang tinggi condong memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, dan modal yang dimiliki perusahaan pun digunakan dengan baik dan efisien untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan (Erawati & Widayanto, 2016) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan analisa yang dilakukan oleh (Bionda & Machdar, 2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba (H₄)

Berdasarkan data panel yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* diketahui $F_{\text{statistic}}$ senilai 2.303123 lebih kecil dari F_{tabel} 2.73 walaupun nilai signifikansinya sebesar 0.005166 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 namun dapat dijelaskan bahwa variabel independen (*ukuran perusahaan, total asset turnover, return on equity*) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (*pertumbuhan laba*) tidak berkontribusi secara signifikan, hal ini didukung juga dengan 2 variabel independen (*ukuran perusahaan, total asset turnover*) yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari data panel terpilih yaitu *Fixed Effect Model*, nilai dari *Adjusted R-squared* adalah 0.321511. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Equity*) memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen (*Pertumbuhan Laba*) sebesar 32,15% sedangkan sisanya sebesar 68,85% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini (*current ratio, debt equity ratio, return on asset, net profit margin* dll).

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021, maka dapat diambil kesimpulan yang diperoleh melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data menggunakan eviews 10 sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
2. Tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
3. Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba
4. Bahwa Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* memiliki kontribusi terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 32,15% sedangkan sisanya sebesar 68,85% dijelaskan variabel lain di luar penelitian in

5.2. Saran.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Maka, terdapat beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan variabel-variabel lainnya seperti *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on asset*, *net profit margin* dan lainnya dikarenakan hasil kontribusi variabel yang diteliti membuktikan masih ada variabel-variabel lain yang harus dilamati. Dan diharapkan agar menambahkan tahun dalam pengamatan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian lebih baik dalam variabel-variabel terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, perusahaan agar mampu untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *total asset turnover* dan *return on equity* agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Pada hal ini, perusahaan harus bisa untuk lebih baik dalam hal rencana atau strategi serta efisien dalam pengelolaan asset agar pertumbuhan laba meningkat.

3. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini, investor harus mampu melihat bagaimana perusahaan baik dalam hal rencana dan strategi dalam pengelolaan khususnya dalam berbisnis untuk mendapatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya dan dapat memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi dengan mempertimbangkan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

5.3. Implikasi

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan mengenai implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini diketahui bahwa hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam hal ini implikasi teoritis bisa diketahui dari hasil penelitian yang memiliki kesamaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Yohanas, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Kusoy & Priyadi, 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai pada penelitian terdahulu oleh (Erawati & Widayanto, 2016) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Implikasi Kebijakan

Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan sebaliknya variabel ukuran perusahaan dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini implikasi kebijakan bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang baik dalam melakukan perlakuan pada pola investasi dengan menggunakan aktiva secara efisien sehingga pertumbuhan laba dapat maksimal, dan modal yang dimiliki perusahaan pun digunakan dengan baik dan efisien untuk menghasilkan laba.

- b. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena besarnya suatu aset diperusahaan belum tentu menaikkan juga keuntungan dalam perusahaan tersebut dikarenakan aset yang besar akan berpotensi mempunyai beban yang besar dan akan mengurangi keuntungan yang besar. Maka, perusahaan dituntut harus membuat rencana atau strategi yang baik soal pengelolaan aset karena dengan pengelolaan aset yang baik maka investor akan berminat ke perusahaan tersebut dan pertumbuhan laba juga akan meningkat.
- c. Variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena apabila trend naiknya pertumbuhan laba, potensi kenaikan biaya operasional pun pasti meningkat maka akan mengakibatkan pertumbuhan laba yang tertahan atau melambat bahkan perusahaan akan bisa saja mengalami kerugian. Jika perputaran kas perusahaan semakin cepat maka perusahaan harus dapat mengelola kas dengan baik dan aktiva tersebut bisa dimanfaatkan dengan tepat juga agar penjualan mengalami peningkatan yang juga akan meningkatkan pengaruh terhadap pendapatan dan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*,.
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Retrieved from <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>
- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1274>
- Amalina, N., & Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 1, 1-15.
- Belkaoui, & Riahi, A. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bionda, A. R., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. doi:<https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017 Vol. 4 No.1. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 85-95.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Assey, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan

- Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2 Desember 2016*. Retrieved from
<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/227>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal, 1 (2)*, 1-7.
- IAI, I. A. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 9 No 5*. Retrieved from
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2898>
- Laela, S. (2020). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing (JRAA) STIE Y.A.I*. Retrieved from <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/334>
- Petra, B. A., & dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*. doi:<https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Vol. 1 No. 1. *Penerbit Goodwood*. doi:<https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen Vol. 3 No. 1*, 1-13. doi:<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*. doi:<https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>
- Sari, D., Mariso, M., & Sjahrudin. (2012). Pengaruh Assets turnover dan Profit Margin Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Repository University of Riau*.
- Setiono, N. N., & Setyarini, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Bulletin of Management and Business*. doi:<https://doi.org/10.31328/bmb.v2i2>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widodo, D. (2020). *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3*. doi:<https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss3.pp826-835>
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal*

Akuntansi Vol. 2 No.3 Retrieved from
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1598>

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya		
No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp.)
1	Upah Survey	500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	800.000
3	Perjalanan	500.000
4	Publikasi, laporan , administrasi lainnya	700.000
Jumlah		2.500.000

B. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian disusun dalam bar chart berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1	Studi Kepustakaan	■				
2	Persiapan Penelitian					
	Survey Awal		■			
	Penyusunan rencana penelitian		■			
	Penelitian pendahuluan		■			
	Penyusunan instrument		■			
3	Penelitian Lapangan					
	Pengumpulan Data (observasi)		■	■		
	Pengumpulan Data (kuisisioner)					
	Pengumpulan Data (wawancara)					
4	Analisis Data			■		
5	Penulisan laporan awal			■		
6	Presentasi				■	



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

- Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)
 - Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)
- Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.263a/K/STIE Y.A.I/IX/2022

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I maka bersama ini ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Lydia Kurniawan, SE., M.AK
NIDN : 0308098502
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I
2. Nama : Malik Hidayat S.Ag. M.Pd
NIDN : 0304056802
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I
3. Nama : Muhammad Ihsan Gifari
NIM : 2018031101
Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi STIE Y.A.I


Untuk membuat penelitian dengan judul :

Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

Waktu : September 2022 – Januari 2023

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 01 September 2022
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,


Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA

Ketua



Tembusan kepada :

- Yth. Bapak Ketua Y.A.I
- Yth. Karo. Personalia dan PSDM Y.A.I